

HUBUNGAN TERPAAN PEMBERITAAN KEKERASAN SEKSUAL PADA
ANAK DENGAN KECEMASAN IBU RUMAH TANGGA

(Studi Korelasional Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Anak di Televisi
Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga di Surabaya)

SKRIPSI



Oleh :

FITRIA KURNIA NINGRUM

0943010078

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2013

HUBUNGAN TERPAAN PEMBERITAAN KEKERASAN SEKSUAL PADA
ANAK TERHADAP KECEMASAN IBU RUMAH TANGGA

(Studi Korelasional Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Anak di Televisi
Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga di Surabaya)

Disusun Oleh :

Fitria Kurnia Ningrum

0943010078

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian/ Seminar Skripsi.

Menyetujui,

PEMBIMBING

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si

NIP. 196411225 199309 2001

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 19550718 19830 2201

HUBUNGAN TERPAAN PEMBERITAAN KEKERASAN SEKSUAL PADA
ANAK TERHADAP KECEMASAN IBU RUMAH TANGGA

(Studi Korelasional Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Anak di Televisi
Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga di Surabaya)

Oleh :

Fitria Kurnia Ningrum

0943010078

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Pada tanggal 18 Juli 2013

PEMBIMBING,

TIM PENGUJI :

1. Ketua

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si

NIP. 196411225 199309 2001

Juwito, S.Sos, M.Si

NPT. 367049500361

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, M.Si

NIP. 19580801 198402 1001

3. Anggota

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si

NIP. 196411225 199309 2001

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 19550718 19830 2201

LAMPIRAN 1

No. Responden :

KUESIONER

Dalam rangka penelitian tentang “Hubungan Terpaan Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Anak di Televisi Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga di Surabaya” untuk menyusun skripsi, maka peneliti mohon kesediaan anda meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.

Agar penelitian ini valid, maka anda perlu menjawab seluruh pertanyaan di bawah ini dengan jujur berdasarkan jawaban yang ada. Seluruh pertanyaan dibawah ini harap dibaca dengan teliti sebelum menentukan pilihan jawabannya. Untuk perhatian dan kesediaan anda meluangkan waktu, peneliti mengucapkan terima kasih.

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih

I. Identitas Responden

1. Usia :
2. Pendidikan Terakhir : a. SD b. SLTP
c. SMA d. Perguruan Tinggi
3. Pekerjaan :
4. Apakah anda pernah melihat pemberitaan kekerasan seksual pada anak ?
 - a. Ya (Jika ya, lanjutkan ke pertanyaan berikutnya)
 - b. Tidak (berhenti disini)

II. Terpaan Pemberitaan Kekerasan Seksual Anak

1. Berapa kali Anda menyaksikan tayangan pemberitaan kekerasan seksual anak di media massa (televisi) ? kali
2. Berapa lama Anda menyaksikan tayangan pemberitaan kekerasan seksual anak di media massa (televisi) ? menit

III. Kecemasan Ibu Rumah Tangga

Kecenderungan yang Anda (Ibu rumah tangga) miliki setelah melihat tayangan pemberitaan kekerasan seksual pada anak, adalah sebagai berikut :

1. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda mengetahui bahwa lingkungan sekitar rumah bahkan sekolah sudah tidak aman lagi, karena kerap kali dijadikan tempat untuk melakukan kekerasan seksual pada anak.

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. Tidak setuju |
| b. Setuju | d. Sangat tidak setuju |

Alasan

2. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda merasa khawatir apabila anak berpergian sendiri tanpa didampingi anda.

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. Tidak setuju |
| b. Setuju | d. Sangat tidak setuju |

Alasannya

3. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda merasa lingkungan sudah tidak dapat memberikan rasa aman dan nyaman untuk masyarakat (khususnya orang tua terhadap anaknya), sehingga anda menjadi kian posesif terhadap anak.

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. Tidak setuju |
| b. Setuju | d. Sangat tidak setuju |

Alasan

4. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda timbul pikiran buruk dengan siapapun yang dekat dengan anak anda, sehingga anda selalu menemaninya.

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat setuju | c. Tidak setuju |
| b. Setuju | d. Sangat tidak setuju |

Alasan

5. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda berpesan pada Anak agar jangan mau diajak pergi dengan orang yang belum dikenal maupun orang terdekat dimanapun.
- a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju
- Alasan
6. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda mengajarkan anak agar tidak menerima atau mengonsumsi apapun yang diberikan orang lain.
- a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju
- Alasan
7. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda akan lebih banyak mencari informasi tentang pencegahan terjadinya kekerasan seksual pada anak untuk menghindarkan anak Anda menjadi korban kekerasan seksual.
- a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju
- Alasan
8. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda lebih intensif melakukan komunikasi. Misal dengan sering telepon anak saat berada diluar rumah.
- a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju
- Alasan
9. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda akan memberitahukan kepada anak perbedaan antara orang asing, kenalan, teman, sahabat, dan kerabat.
- a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Tidak setuju
d. Sangat tidak setuju
- Alasan

10. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda mulai mengenalkan pada anak bahaya pornografi, bahaya seks bebas, dan kapan anak boleh mengenal hubungan seks.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
- Alasan
11. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda memberitahu pada anak agar berjaga – jaga terhadap orang asing, berani menolak permintaan yang mengarah ke arah seksual dari orang yang dikenal apalagi tidak dikenal.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
- Alasan
12. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda memberikan contoh pada anak mengenai permintaan – permintaan yang harus ditolak, seperti membuka baju, meraba bagian tubuh tertentu atau ajakan melihat blue film.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
- Alasan
13. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda selalu ingin tahu kegiatan dan aktifitas anak diluar rumah selain disekolah.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
- Alasan
14. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda selalu ingin tahu dengan siapa anak anda bermain sehari – hari.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
- Alasan

15. Adanya pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi, maka Anda khawatir saat anak pulang terlambat atau keluar rumah terlalu lama.

a. Sangat setuju

c. Tidak setuju

b. Setuju

d. Sangat tidak setuju

Alasan

- Terima kasih atas partisipasinya –

LAMPIRAN2

HASIL REKAPITULASI DATA KUESIONER

VARIABEL (X) TERPAAN PEMBERITAAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK								
NO. RESP	FREKUENSI			DURASI			TOTAL	KET.
	RENDAH	SEDANG	TINGGI	RENDAH	SEDANG	TINGGI		
1			x			x	6	TINGGI
2			x	x			4	SEDANG
3			x	x			4	SEDANG
4			x	x			4	SEDANG
5			x	x			4	SEDANG
6			x	x			4	SEDANG
7			x	x			4	SEDANG
8			x	x			4	SEDANG
9	x			x			2	RENDAH
10			x	x			4	SEDANG
11			x	x			4	SEDANG
12		x		x			3	SEDANG
13			x	x			4	SEDANG
14			x	x			4	SEDANG
15		x		x			3	SEDANG
16	x				x		3	SEDANG
17			x	x			4	SEDANG
18			x	x			4	SEDANG
19			x	x			4	SEDANG
20	x				x		3	SEDANG
21	x			x			2	RENDAH
22			x	x			4	SEDANG
23		x		x			3	SEDANG
24			x	x			4	SEDANG
25			x	x			4	SEDANG
26			x	x			4	SEDANG
27			x	x			4	SEDANG
28		x		x			3	SEDANG
29			x	x			4	SEDANG
30		x		x			3	SEDANG
31			x	x			4	SEDANG
32		x		x			3	SEDANG
33	x				x		3	SEDANG
34	x				x		3	SEDANG
35		x				x	5	TINGGI
36			x	x			4	SEDANG
37		x		x			3	SEDANG
38			x	x			4	SEDANG

39		x		x			3	SEDANG
40			x	x			4	SEDANG
41			x	x			4	SEDANG
42			x	x			4	SEDANG
43			x			x	6	TINGGI
44			x	x			4	SEDANG
45	x			x			2	RENDAH
46	x			x			2	RENDAH
47			x	x			4	SEDANG
48	x			x			2	RENDAH
49			x			x	6	TINGGI
50		x			x		4	SEDANG
51		x		x			3	SEDANG
52	x				x		3	SEDANG
53			x	x			4	SEDANG
54	x			x			2	RENDAH
55	x				x		3	SEDANG
56			x	x			4	SEDANG
57	x			x			2	RENDAH
58		x			x		4	SEDANG
59			x		x		5	TINGGI
60		x		x			3	SEDANG
61			x	x			4	SEDANG
62		x			x		4	SEDANG
63		x		x			3	SEDANG
64		x		x			3	SEDANG
65			x	x			4	SEDANG
66			x	x			4	SEDANG
67		x			x		4	SEDANG
68		x		x			3	SEDANG
69			x	x			4	SEDANG
70		x		x			3	SEDANG
71			x	x			4	SEDANG
72	x					x	4	SEDANG
73			x	x			4	SEDANG
74			x	x			4	SEDANG
75		x				x	5	TINGGI
76			x	x			4	SEDANG
77			x	x			4	SEDANG
78			x	x			4	SEDANG
79			x		x		5	TINGGI
80	x					x	4	SEDANG
81	x				x		3	SEDANG
82			x			x	6	TINGGI
83	x					x	4	SEDANG

84	x				x		3	SEDANG
85	x					x	4	SEDANG
86	x			x			2	RENDAH
87			x			x	6	TINGGI
88	x					x	4	SEDANG
89			x	x			4	SEDANG
90		x				x	5	TINGGI
91			x	x			4	SEDANG
92			x	x			4	SEDANG
93	x					x	4	SEDANG
94	x			x			2	RENDAH
95			x	x			4	SEDANG
96	x					x	4	SEDANG
97			x	x			4	SEDANG
98	x					x	4	SEDANG
99	x				x		3	SEDANG
100	x			x			2	RENDAH

LAMPIRAN 3

TABEL PENOLONG KOEFISIEN KORELASI RANK SPEARMAN

NO. RESP	(X)	(Y)	RANK (X)	RANK (Y)	bi	bi²
1	6	49	3	58	-55	3025
2	4	46	39	72.5	-33.5	1122.25
3	4	50	39	49	-10	100
4	4	50	39	49	-10	100
5	4	51	39	39	0	0
6	4	42	39	89	-50	2500
7	4	39	39	96.5	-57.5	3306.25
8	4	49	39	58	-19	361
9	2	46	95.5	72.5	23	529
10	4	42	39	89	-50	2500
11	4	42	39	89	-50	2500
12	3	50	79	49	30	900
13	4	50	39	49	-10	100
14	4	39	39	96.5	-57.5	3306.25
15	3	57	79	5	74	5476
16	3	43	79	86	-7	49
17	4	59	39	1	38	1444
18	4	50	39	49	-10	100
19	4	43	39	86	-47	2209
20	3	57	79	5	74	5476
21	2	51	95.5	39	56.5	3192.25
22	4	52	39	31.5	7.5	56.25
23	3	53	79	25	54	2916
24	4	57	39	5	34	1156
25	4	57	39	5	34	1156
26	4	52	39	31.5	7.5	56.25
27	4	54	39	19	20	400
28	3	53	79	25	54	2916
29	4	56	39	10	29	841
30	3	51	79	39	40	1600
31	4	55	39	14	25	625
32	3	46	79	72.5	6.5	42.25
33	3	57	79	5	74	5476
34	3	50	79	49	30	900
35	5	56	8	10	-2	4
36	4	49	39	58	-19	361
37	3	46	79	72.5	6.5	42.25
38	4	44	39	82.5	-43.5	1892.25
39	3	52	79	31.5	47.5	2256.25

40	4	55	39	14	25	625
41	4	46	39	72.5	-33.5	1122.25
42	4	51	39	39	0	0
43	6	52	3	31.5	-28.5	812.25
44	4	40	39	94	-55	3025
45	2	41	95.5	92	3.5	12.25
46	2	45	95.5	79	16.5	272.25
47	4	45	39	79	-40	1600
48	2	52	95.5	31.5	64	4096
49	6	51	3	39	-36	1296
50	4	48	39	63	-24	576
51	3	50	79	49	30	900
52	3	46	79	72.5	6.5	42.25
53	4	44	39	82.5	-43.5	1892.25
54	2	47	95.5	66	29.5	870.25
55	3	48	79	63	16	256
56	4	38	39	99	-60	3600
57	2	41	95.5	92	3.5	12.25
58	4	54	39	19	20	400
59	5	50	8	49	-41	1681
60	3	52	79	31.5	47.5	2256.25
61	4	47	39	66	-27	729
62	4	53	39	25	14	196
63	3	43	79	86	-7	49
64	3	35	79	100	-21	441
65	4	39	39	96.5	-57.5	3306.25
66	4	39	39	96.5	-57.5	3306.25
67	4	41	39	92	-53	2809
68	3	55	79	14	65	4225
69	4	49	39	58	-19	361
70	3	47	79	66	13	169
71	4	56	39	10	29	841
72	4	53	39	25	14	196
73	4	49	39	57.5	-18.5	342.25
74	4	54	39	19	20	400
75	5	46	8	72.5	-64.5	4160.25
76	4	50	39	49	-10	100
77	4	45	39	79	-40	1600
78	4	53	39	25	14	196
79	5	53	8	25	-17	289
80	4	57	39	5	34	1156
81	3	53	79	25	54	2916
82	6	54	3	19	-16	256
83	4	57	39	5	34	1156
84	3	55	79	14	65	4225

85	4	50	39	58	-19	361
86	2	55	95.5	14	81.5	6642.25
87	6	44	3	82.5	-79.5	6320.25
88	4	46	39	72.5	-33.5	1122.25
89	4	51	39	39	0	0
90	5	44	8	82.5	-74.5	5550.25
91	4	51	39	39	0	0
92	4	48	39	63	-24	576
93	4	50	39	72.5	-33.5	1122.25
94	2	46	95.5	72.5	23	529
95	4	49	39	58	-19	361
96	4	50	39	49	-10	100
97	4	51	39	39	0	0
98	4	51	39	39	0	0
99	3	54	79	19	60	3600
100	2	49	95.5	58	37.5	1406.25
TOTAL					-8.5	147455.25

LAMPIRAN 4

TABEL NILAI t

Derajat Bebas	Probabilitas			
	0,1	0,05	0,01	0,001
1	6,314	12,706	63,657	636,619
2	2,920	4,303	9,925	31,598
3	2,353	3,182	5,841	12,924
4	2,132	2,776	4,604	8,610
5	2,015	2,571	4,032	6,869
6	1,943	2,447	3,707	5,959
7	1,895	2,365	3,499	5,408
8	1,860	2,306	3,355	5,041
9	1,833	2,262	3,250	4,781
10	1,812	2,228	3,169	4,587
11	1,796	2,201	3,106	4,437
12	1,782	2,179	3,055	4,318
13	1,771	2,160	3,012	4,221
14	1,761	2,145	2,977	4,140
15	1,753	2,131	2,947	4,073
16	1,746	2,120	2,921	4,015
17	1,740	2,110	2,898	3,965
18	1,734	2,101	2,878	3,922
19	1,729	2,093	2,861	3,883
20	1,725	2,086	2,845	3,850
21	1,721	2,080	2,831	3,819
22	1,717	2,074	2,819	3,792
23	1,714	2,069	2,807	3,767
24	1,711	2,064	2,797	3,745
25	1,708	2,060	2,787	3,725
26	1,706	2,056	2,779	3,707
27	1,703	2,052	2,771	3,690
28	1,701	2,048	2,763	3,674
29	1,699	2,045	2,756	3,659
30	1,697	2,042	2,750	3,646
	1,658	1,980	2,617	3,373




Sumber : Sugiyono, Statistik Nonparametris

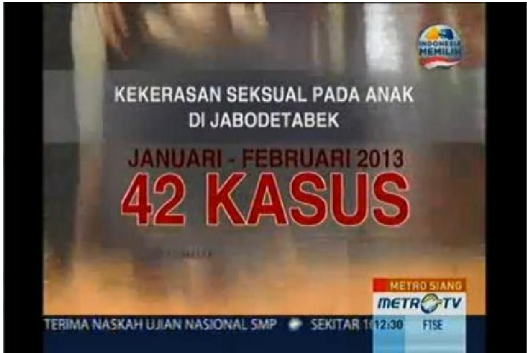

LAMPIRAN 5

PEMBERITAAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK

CHANNEL : METRO TV


DURASI : 1 Menit 58 Detik

NO.	VIDEO	KETERANGAN
1.		siapapun berpotensi menjadi korban kekerasan seksual tanpa mengenal usia dan jenis kelamin.
2.		Kekerasan seksual tidak hanya mengancam anak perempuan. Bulan april kekerasan seksual menimpa bocah usia 5 tahun di Jakarta.
3.		Di Bengkulu, seorang ibu rumah tangga usia 40 tahun dilaporkan sebagai pelaku kekerasan seksual terhadap 16 laki – laki.

4.		Daftar panjang kekerasan seksual pada anak.
5.		Tindakan asusila dapat dilakukan siapa saja dan terhadap siapa saja tidak terbatas pada jenis kelamin.

CHANNEL : METRO TV

DURASI : 2 Menit 20 Detik


NO.	VIDEO	KETERANGAN
1.		Kekerasan seksual pada anak – anak sudah memasuki fase darurat. Negara dituntut melindungi dan mencegah agar kejahatan ini tidak berulang.



2		<p>Kasus RI, bocah usia 11 tahun yang diperkosa ayah kandungnya di Jakarta timur. RI akhirnya meninggal karena infeksi parah dikemaluannya.</p>
3.		<p>Di Jakarta timur, Korban berusia 18 tahun diperkosa ayahnya sejak duduk di bangku SMP.</p>
4.		<p>Di Jakarta timur, Bocah berusia 5 tahun diduga diperlakukan tidak senonoh oleh dua pria dewasa tetangganya, salah satunya adalah oknum polisi.</p>

5.		Jumlah kasus kekerasan seksual ini telah masuk dalam fase darurat. Dari tahun ke tahun laporannya terus meningkat.
6.		Semua orang harus bangkit untuk melawan kekerasan seksual pada anak.

CHANNEL : KOMPAS TV

DURASI : 20 Menit 34 Detik

NO.	VIDEO	KETERANGAN
1.		Guru yang seharusnya menjadi teladan, malah menodai siswi. Korban tidak melawan karena diancam oleh gurunya.

2.	 <p>03/03/2013 17:30:51</p> <p>JUMLAH KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK</p> <p>2010 : 1.152 KASUS 2011 : 1.075 KASUS 2012 : 1.700 KASUS</p> <p>SUMBER: LAMAR KOMPAS.COM DAN KOMPAS PERLINDUNGAN ANAK</p> <p>BACA BERITA SELENGKAPNYA DI HARIAN KOMPAS DAN kompas.com</p>	Tahun 2013 adalah tahun darurat kekerasan seksual.																
3.	 <p>03/03/2013 17:36:31</p> <p>HUBUNGAN ANTARA PELAKU KEKERASAN SEKSUAL DENGAN KORBAN</p> <table> <tr> <td>ANAK</td> <td>: 11,17%</td> </tr> <tr> <td>AYAH KANDUNG</td> <td>: 9,99%</td> </tr> <tr> <td>TETANGGA</td> <td>: 8,97%</td> </tr> <tr> <td>AYAH TIRI</td> <td>: 4,23%</td> </tr> <tr> <td>BAPAK GURU</td> <td>: 3,38%</td> </tr> <tr> <td>PAMAN</td> <td>: 0,85%</td> </tr> <tr> <td>SAUDARA KANDUNG</td> <td>: 0,51%</td> </tr> <tr> <td>KAKEK</td> <td>: 0,17%</td> </tr> </table> <p>SUMBER: HARIAN KOMPAS DAN KOMPAS PERLINDUNGAN ANAK, DATA TAHUN 2011</p> <p>17:34 WIB ► WAKIL KETUA MPR SAYANGKAN SBY PUBLIKASIKAN INFO INTELIJEN</p>	ANAK	: 11,17%	AYAH KANDUNG	: 9,99%	TETANGGA	: 8,97%	AYAH TIRI	: 4,23%	BAPAK GURU	: 3,38%	PAMAN	: 0,85%	SAUDARA KANDUNG	: 0,51%	KAKEK	: 0,17%	Orang yang melakukan kekerasan seksual pada anak adalah orang terdekat.
ANAK	: 11,17%																	
AYAH KANDUNG	: 9,99%																	
TETANGGA	: 8,97%																	
AYAH TIRI	: 4,23%																	
BAPAK GURU	: 3,38%																	
PAMAN	: 0,85%																	
SAUDARA KANDUNG	: 0,51%																	
KAKEK	: 0,17%																	

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat - Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN TERPAAN PEMBERITAAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DENGAN KECEMASAN IBU RUMAH TANGGA (studi korelasional pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi dengan kecemasan ibu rumah tangga di Surabaya)” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Herlina Suksmawati,M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Suparwati, Dra,M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.sos, MSi sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, MSi sebagai Dosen Wali sekaligus Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur .
4. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staff Karyawan FISIP UPN “Veteran” pada umumnya.

5. Untuk mamaku yang selalu memberi motivasi dan doa untuk kelancaran menuju awal dari sebuah kesuksesan anakmu ini.
6. Buat 'David' yang selalu setia menemani, baik susah maupun senang. Makasih sama semua hal yang kamu kasih ke aku. Kamu pengganti sosok seorang bapak, teman, dan guru buatku. hehehe
7. Kepada semua teman – teman seperjuangan angkatan 2009. Selamat berjuang kawan seperjuangan.. ini adalah awal dari semuanya. Sukses yaa..
8. Untuk my bestfriend "Suhartiningsih", semangat yaa.. aku selalu support kamu bagaimanapun keadaannya. Semangat ..

Akhir kata, penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis pada khususnya.

Surabaya, 10 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Kegunaan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Televisi Sebagai Media Elektronik	18
2.2.2 Terpaan Media	20
2.2.3 Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Anak	21
2.2.4 Kekerasan Seksual Pada Anak	26

2.2.5 Kecemasan	32
2.2.6 Ibu Rumah Tangga	40
2.2.7 Teori S – O – R	42
2.3 Kerangka Berfikir	44
2.4 Hipotesis	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	46
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	56
3.3 Teknik Pengumpulan Data	59
3.4 Metode Analisis Data	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	64
4.2 Penyajian Data	69
4.3 Analisis Dan Pengujian Hipotesis	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	xiii
----------------------	------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teori S – O – R	43
Gambar 2. Kerangka Berfikir	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Kuesioner	103
Lampiran 2. Hasil Rekapitulasi Data Kuesioner	108
Lampiran 3. Tabel Penolong Koefisien Korelasi Rank Spearman	115
Lampiran 4. Tabel Nilai t	118
Lampiran 5. Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Anak	119

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Analisis Gangguan Fungsional Kecemasa	37
Tabel 3.1	Tabel penolong untuk menghitung koefisiensi	61
Tabel 3.2	Tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien	62
Tabel 4.1	Rekapitulasi Usia Responden	69
Tabel 4.2	Rekapitulasi Pendidikan Terakhir	70
Tabel 4.3	Frekuensi Menonton Pemberitaan	72
Tabel 4.4	Durasi Menonton Pemberitaan	73
Tabel 4.5	Terpaan Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Anak	74
Tabel 4.6	Mengetahui Lingkungan Sekitar Sudah Tidak Aman	76
Tabel 4.7	Perasaan Khawatir Apabila Anak Berpergian Sendiri	77
Tabel 4.8	Kian Posesif Terhadap Anak	79
Tabel 4.9	Selalu Menemani Anak	80
Tabel 4.10	Berpesan Pada Anak Agar Jangan Berpergian Dengan Orang Yang Belum Dikenal	81
Tabel 4.11	Tidak Menerima Atau Mengonsumsi Yang Diberikan Orang Lain	82
Tabel 4.12	Mencari Informasi Pencegahan Terjadinya Kekerasan	83

Tabel 4.13 Intensif Melakukan Komunikasi Dengan Anak	84
Tabel 4.14 Memberitahukan Pada Anak Perbedaan Orang Asing, Kenalan, Teman, dan Kerabat	86
Tabel 4.15 Mengenalkan Pada Anak Bahaya Pornografi, Seks Bebas.....	87
Tabel 4.16 Memberitahukan Pada Anak Agar Berjaga – jaga Terhadap Orang Asing	88
Tabel 4.17 Memberikan Contoh Pada Anak Mengenai Permintaan Yang Harus Ditolak	89
Tabel 4.18 Selalu Ingin Tahu Kegiatan Dan Aktifitas Anak Diluar Rumah	90
Tabel 4.19 Selalu Ingin Tahu Dengan Siapa Anak Bermain	91
Tabel 4.20 Khawatir Saat Anak Pulang Terlambat	92
Tabel 4.21 Tingkat Kecemasan Ibu Rumah Tangga	93

ABSTRAK

FITRIA KURNIA NINGRUM, HUBUNGAN TERPAAN PEMBERITAAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DENGAN KECEMASAN IBU RUMAH TANGGA (Studi Korelasional Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Anak di Televisi Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga di Surabaya)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara terpaan pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi dengan kecemasan ibu rumah tangga di Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teori S – O – R. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional yaitu metode untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah accidental sampling.

Dalam menganalisis data menggunakan metode Rank Spearman, kemudian dilakukan pembuktian hipotesis menggunakan t_{test} . Hasil penelitian ini berdasarkan analisis data dengan melakukan uji korelasi, di dapat nilai 0,1152 yang berada pada hubungan yang sangat rendah. Sementara hasil uji hipotesis, ternyata hasil uji t didapat t_{hitung} (1,1480) lebih kecil dari t_{tabel} (1,980) yang artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan antara terpaan pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi dengan kecemasan ibu rumah tangga.

Kunci : Teori S-O-R, Kekerasan Seksual Anak, Kecemasan

ABSTRACT

FITRIA KURNIA NINGRUM, EXPOSURE NEWS RELATED VIOLENCE IN CHILDREN WITH SEXUAL ANXIETY HOUSEWIFE (correlational studies reporting sexual abuse of children on television with anxiety housewife in Surabaya)

This study examined the association between exposure to news of child sexual abuse on television with anxiety housewife in Surabaya.

This study uses the theory of S - O - R. Methods This study uses a quantitative approach with correlation analysis is a method to find the relationship between two or more variables. And the sampling technique used was accidental sampling.

In analyzing the data using Spearman Rank method, then performed using the t_{test} proving the hypothesis. The results are based on data analysis to test the correlation, at 0.1152 which could value the relationship is very low. While the results of hypothesis testing, t-test result is obtained t_{hitung} (1.1480) is smaller than t_{tabel} (1.980) which means that the hypothesis proposed in this study was rejected. It means that there is no relationship between exposure to news of child sexual abuse on television with anxiety housewife.

Keyword : Theory S-O-R, Child Sexual Abuse, Anxiety

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktifitas komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak akan mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing – masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi antar manusia inilah yang dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan tindakan komunikasi. Oleh karena itu, ilmu komunikasi saat ini terus berkembang pesat.

Saat ini, salah satu bagian dari ilmu komunikasi yang sedang berkembang pesat adalah komunikasi massa. Yang dimaksud Komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa (Effendi, 2006 : 20). Media massa sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu : media cetak (tabloid, surat kabar) dan media elektronik (radio, film, televisi,dll). Media massa pada era informasi ini seakan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Media massa memberikan arti yang sangat penting bagi masyarakat. Masyarakat selalu membutuhkan informasi untuk kebutuhan sehari – hari mereka.

Melalui siaran televisi pula, masyarakat dapat mengetahui berita terbaru yang sedang terjadi ataupun hanya sekedar ingin memperoleh hiburan. Televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan paling fenomena di dunia. Meski lahir paling belakangan dibanding media massa cetak, dan radio, namun pada akhirnya media televisi yang paling banyak diakses oleh masyarakat dimana pun di dunia ini. Menurut DeFleur dan Dennis (1985), 98% rumah tangga di Amerika Serikat memiliki pesawat televisi, dan bahkan 50% di antaranya memiliki lebih dari satu pesawat. Sedangkan di Indonesia kecenderungan menonton televisi lebih tinggi dibandingkan membaca koran dan mendengarkan radio. Hasil Susenas 1998 dan 2000 memperlihatkan kecenderungan masyarakat dalam hal mendengarkan radio, menonton televisi, dan membaca surat kabar. Rata – rata secara nasional, waktu mendengarkan radio ada penurunan dari 62,7% (1998) menjadi 43,3%, menonton televisi dari 79,8% turun menjadi 78,9%, dan membaca surat kabar dari 25,8% pada tahun 1998 turun, tinggal 17% pada tahun 2000.

Televisi atau yang sering disebut TV merupakan salah satu media massa yang berhubungan dengan perilaku masyarakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, televisi adalah sebuah alat penangkap siaran gambar. Televisi berasal dari tele (jauh) dan vision (tampak), jadi televisi berarti tampak atau dapat dilihat dari jauh. Secara sederhana kita dapat mendefinisikan televisi sebagai media massa yang menampilkan siaran berupa gambar dan suara dari jarak jauh.

Televisi adalah media yang paling luas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan keberadaannya jauh melampaui keberadaan media –

media massa lainnya seperti, media cetak Koran, majalah, apalagi buku. Televisi pada saat ini telah menjadi salah satu prasyarat yang “harus” berada ditengah – tengah masyarakat.

Diciptakannya televisi serta maraknya pemanfaatan media elektronik ini dalam masyarakat, membuat televisi menjadi media informasi penting di kalangan masyarakat di berbagai belahan dunia. Televisi dapat menjadi sebuah sumber informasi yang baik serta berperan penting dalam peningkatan pendidikan, serta dapat menjadi media hiburan yang dapat menghilangkan berbagai stress sosial. Meskipun pemanfaatan televisi telah diupayakan sebaik mungkin, tapi sayangnya langkah semacam ini masih jauh dari yang diharapkan.

Televisi setiap hari menyajikan jenis program yang sangat banyak dan beragam. Berbagai jenis program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya, yaitu program informasi (Berita) dan Program Hiburan (Entertainment). Program hiburan terbagi atas tiga kelompok besar, yaitu music, drama, permainan (game show) dan pertunjukan. Dalam penulisan ini, program yang diambil adalah program “berita”, yang masuk kedalam kategori program informasi.

Kemajuan televisi sangat berhubungan dengan fungsinya sebagai media elektronik. Kembali ke pada fungsi utama televisi yaitu sebagai media komunikasi dan informasi. Televisi sejatinya hadir untuk menghibur (to intertain), mendidik (to educate), memberi informasi (to inform), dan kontrol sosial (social control). Hingga saat ini, Negara Indonesia telah memiliki Perlu diketahui

stasiun televisi di Indonesia, setidaknya ada 10 stasiun televisi swasta nasional, yakni ANTV, Global TV, Indosiar, MetroTV, MNCTV, RCTI, SCTV, Trans TV, Trans7, TvOne, Kompas TV, ditambah satu televisi pemerintah yaitu TVRI dan stasiun televisi lokal yaitu TVRI Jawa Timur, Arek TV, BCTV, JTV, SBO TV, Surabaya TV, MH TV, MN TV, TV9. Pada umumnya, stasiun televisi swasta nasional memiliki tayangan unggulan masing – masing. Di samping itu, sajian televisi pada umumnya sering menampilkan kekerasan dalam berbagai bentuk.

Akhir – akhir ini, publik dikejutkan dengan maraknya kejadian – kejadian tragis yang menyimpang dari moralitas yang dibangun oleh bangsa ini. Fenomena kekerasan semakin meningkat, tidak hanya pada aspek kuantitasnya, tapi juga pada aspek kualitasnya. Hal ini terlihat dari jumlah angka dan peristiwa kekerasan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tidak hanya itu, kekerasan yang terjadi tidak hanya terbatas pada orang dewasa, tapi juga meluas pada kalangan anak – anak. Hal ini terlihat dari informasi yang terdapat di berbagai media massa tentang meningkatnya jumlah kekerasan yang terjadi.

Pemberitaan mengenai kekerasan pada anak marak dibicarakan belakangan ini di media massa seperti media elektronik yaitu Radio dan Televisi dan Media cetak seperti koran dan majalah, serat internet tak luput memberitakan berbagai peristiwa kekerasan pada anak di Berbagai daerah di Indonesia pada beberapa tahun belakangan ini.

Seperti halnya pemberitaan di media elektronik (Internet) di Metrotvnews.com. Pemerintah mengakui kasus kekerasan terhadap anak (KTA) di

Indonesia yang terjadi di awal 2013 sudah terlalu sadis dan di luar batas norma kemanusiaan. Maraknya kekerasan pada anak, seperti pemerkosaan, dibunuh dengan dibenamkan ke dalam air membuat masyarakat terhenyak. Menurut Agung Laksono selaku Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat,” latar belakang maraknya kasus kekerasan pada anak yang terjadi belakangan ini sangat kompleks. Sebagian besar disebabkan kemiskinan, pola asuh yang salah, lingkungan, budaya, lemahnya penegakan hukum, dan kurangnya pengawasan terhadap implementasi kebijakan UU Nomor 23/2003 tentang Perlindungan Anak”.

Sepanjang Januari - Februari 2013, setidaknya terdapat 11 kasus KTA yang sadis dan menonjol diberitakan di media massa. Pada Januari terdapat kasus bocah perempuan berusia 11 tahun di Jakarta, yang meninggal karena penyakit kelamin akibat diperkosa ayah kandungnya sendiri. Di bulan yang sama juga terdapat kasus seorang bayi laki-laki berusia 5 bulan yang meninggal karena dibekap pembantunya sendiri dan kasus AMH, 2 tahun, yang meninggal akibat dibenamkan di bak mandi puskesmas oleh ibu kandungnya sendiri yang memiliki masalah kejiwaan. (sumber : <http://m.news.viva.co.id/news/read/393875-kasus-pembunuhan-anak-sepanjang-2013>)

Pada Februari, kasus-kasus yang menonjol adalah, kasus yang terjadi di Jakarta Timur, seorang perempuan berusia 18 tahun yang mengandung karena perbuatan incest bapaknya sendiri sejak usia korban 13 tahun. Kekerasan terhadap anak terjadi pula di Surabaya, Bocah 4 tahun bernama Fahri Ramadhan, dibunuh lalu mayatnya disemen hingga menyerupai patung. Pelaku pembunuhan sadis ini

adalah tetangganya sendiri Muhamad Solikin. Pembunuhan yang terjadi ini bermotif dendam. Solikin yang tak lain adalah tetangga korban, merasa tersinggung dengan ayah korban, Mishari, 40 tahun. Berdasarkan pengakuan pelaku, aksinya berawal saat ayahnya Fahri berjalan melintas di depannya. Saat bertatapan, ayah korban melontarkan kalimat ancaman. "Ada apa kamu lihat-lihat, mau tak bunuh kamu," ucap pelaku. (sumber : www.metrotvnews.com)

Pada Maret, Tangerang, Banten, Senin (18/3). Tersangka Dwi, 18 tahun, ditetapkan menjadi tersangka karena diduga telah melakukan penganiayaan terhadap anak tirinya Vina, 5 tahun, dengan cara menampar dan mendorong korban di kamar mandi hingga kepalanya terbentur lantai yang menyebabkan kematian di rumah kontrakannya. (sumber: <http://www.metrotvnews.com/Dugaan-Tindak-KekerasanTerhadap-Anak-Hingga>)

Semua kasus yang terjadi di awal tahun 2013 sudah di luar kewajaran. Selain dilakukan secara sadis, ada yang dibenamkan, disemen, dan lain-lain, pelakunya justru orang terdekat, yaitu bapak, ibu kandung, guru, dan bahkan aparat polisi. Kebanyakan vonis hukuman pada pelaku tindak kekerasan anak umumnya masih tergolong ringan.

Kekerasan (Violence), merupakan salah satu formula dalam dunia pertelevisian. Kekerasan merupakan perlakuan fisik secara kejam atau bengis dalam mencapai tujuan. Pada mulanya film – film yang ditayangkan di bioskop dikutuk sebagai penyebar budaya kekerasan. Belakangan setelah perkembangan televisi, media ini mendapat tuduhan yang lebih keras. Ini dapat dipahami,

mengingat siarannya dipandang sebagai gangguan (intruding) ke dalam kehidupan keluarga di rumah. Bentuk kekerasan terbagi menjadi empat, yaitu : kekerasan fisik , kekerasan psikis , kekerasan seksual .

Sebagai contoh kasus Pemberitaan Kekerasan Seksual pada anak yakni belasan anak yang menjadi korban kekerasan seksual mendatangi Kantor DPRD Kota Surabaya, Jawa Timur. Dengan menggunakan topeng, anak-anak ini masuk ke Ruang Komisi D dengan didampingi pendampingnya dari LSM Online. Mereka adalah korban kekerasan seksual yang menyebabkan mereka terjun ke dunia prostitusi. Bahkan di antara anak tersebut ada yang diketahui sudah hamil sampai 5 bulan, tanpa diketahui siapa ayah dari bayi yang dikandungnya. Di depan anggota dewan, anak-anak ini menyampaikan bahwa di Surabaya masih banyak anak-anak yang menjadi korban yang tidak berani melapor. Selain diskriminasi yang dirasakan, mereka menilai pemerintah kurang serius dalam menanggapi permasalahan tersebut. (sumber : <http://metrotvnews.com>)

Dibagian pemberitaan lain, bersumber dari Surabaya.detik.com menyebutkan, “ Sebanyak 82 anak ingusan masih pelajar jadi korban kekerasan seksual. Dari jumlah tersebut, sekitar 80 persen pelajar di Surabaya. Puluhan siswi itu menjadi korban kekerasan seksual hingga trafficking. Mereka yang sebelumnya bekerja di sebuah warung, terselamatkan ketika akan dijual ke Kalimantan. (sumber : <http://surabaya.detik.com>)

Pemberitaan lain mengenai kekerasan seksual pada anak pun terjadi, kasus kekerasan seksual dilakukan seorang pria bernama Wardoyo alias Ardo di

Depok, Jawa Barat. Tak tanggung-tanggung, dia mencabuli 15 bocah laki yang masih tetangganya sendiri. Aksi biadab ini terungkap setelah salah satu korban mengadakan perbuatan Ardo ke orangtua.

Kekerasan seksual terhadap anak juga kembali terjadi di Jakarta Timur. Pelakunya adalah anggota Brimob bernisial Bripka E dan pekerja bangunan berinisial SA. Keduanya ditangkap karena terbukti melakukan tindakan kekerasan seksual terhadap bocah bernisial F, di Ciracas, Jakarta Timur. Dalam pra rekonstruksi, Bripka E dan S yang bekerja sebagai buruh bangunan, terbukti melakukan sodomi kepada korban. Karena itu, penyidik sudah tidak memerlukan pengakuan tersangka karena alat bukti yang ditemukan sudah menguatkan. (sumber : <http://m.news.viva.co.id/news/read/393875-kasus-pembunuhan-anak-sepanjang-2013>)

Richard J. Gelles (2004:1) dalam Encyclopedia Article From Encarta, mengartikan kekerasan terhadap anak adalah perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak – anak secara fisik maupun emosional. Istilah child abuse meliputi berbagai macam bentuk tingkah laku, dari tindakan ancaman secara langsung oleh orangtua atau orang dewasa lainnya sampai kepada penelantaran kebutuhan – kebutuhan dasar anak

Terry E. Lawson, psikiater anak yang dikutip Rakhmat dalam Baihaqi (1999:XXV) mengklasifikasikan kekerasan terhadap anak (child abuse) menjadi empat bentuk, yaitu : emotional abuse, verbal abuse, physical abuse, dan sexual abuse. Sementara itu, Suharto (1997:365-366) mengelompokkan child abuse

menjadi : physical abuse (kekerasan secara fisik), psychological abuse (kekerasan secara psikologis), sexual abuse (kekerasan secara seksual), dan social abuse (kekerasan sosial).

Dapat kita lihat pula pemberitaan di televisi selama dua bulan memasuki 2013, laporan kekerasan seksual terhadap anak yang masuk ke Komnas Perlindungan Anak mencapai 82 kasus. Data Komisi Nasional Perlindungan Anak melansir 2012 setidaknya ada 2.637 kasus laporan pengaduan kekerasan terhadap anak. Berdasarkan data tersebut, sekitar 60% nya merupakan kasus kekerasan seksual. Angka itu mengalami peningkatan. Jumlah persentase tersebut melonjak 20% dari data 2010. Pada 2010 Komnas Anak menerima laporan sebesar 42% kekerasan seksual terhadap anak. Sementara pada 2011, Komnas Anak menerima laporan kasus sebanyak 2.509 kasus. Dari jumlah kasus pelaporan tersebut 58% nya adalah kejahatan atau kekerasan seksual. Dari data tersebut dapat dilihat, tingginya angka kasus kekerasan seksual pada anak dari tahun ketahun yang terus meningkat, mencerminkan buruknya situasi perlindungan anak di Indonesia. (sumber : Metrotvnews.com)

Sebenarnya, kekerasan seksual terhadap anak-anak usia sekolah dasar telah terjadi sejak jaman dahulu, tetapi pada beberapa tahun belakangan ini, khususnya sejak terjadinya kemajuan yang pesat dalam dunia teknologi komunikasi dan informasi, kekerasan seksual terhadap anak lebih sering terjadi. Di Amerika, setiap tahun dilaporkan ratusan kasus kekerasan seksual terhadap anak. Di Indonesia, dari media massa kita dapat memperoleh informasi bahwa kekerasan seksual terhadap anak dan bentuk-bentuk kekerasan yang lain – hampir

terjadi di setiap hari. Pada sekitar tahun 1970-an para profesional di USA telah mengakui dan menyuarakan pengakuan itu di media massa bahwa kekerasan seksual terhadap anak merupakan masalah nasional.

Gambaran ringkas tersebut menunjukkan bahwa media massa dalam waktu yang singkat dapat mempengaruhi pola pikir khalayaknya dalam melihat lingkungan sosialnya. Pemberitaan mengenai kasus kekerasan seksual pada anak – anak dapat menimbulkan kecemasan bagi orang tua, khususnya ibu rumah tangga. Freud (ahli psikoanalisis) yang mengatakan bahwa kecemasan adalah reaksi terhadap ancaman dari rasa sakit maupun dunia luar yang tidak siap ditanggulangi dan berfungsi memperingatkan individu akan adanya bahaya. Kecemasan yang tidak dapat ditanggulangi disebut sebagai traumatic (Suryabrata, 2000). Dengan banyaknya korban tindak kekerasan seksual maka bukan tidak mungkin masyarakat memiliki rasa cemas tentang lingkungan disekitarnya. Apalagi dalam pemberitaan, pelaku kekerasan seksual pada anak – anak dilakukan oleh keluarga korban, maupun orang – orang terdekat, yang otomatis sudah dikenal dan dipercaya, termasuk juga oleh guru agama. Yang dimaksud anak – anak adalah mereka yang masih duduk dibangku sekolah.

Seperti yang kita ketahui hingga saat ini para korban kekerasan seksual masih belum mendapat perhatian yang serius oleh pemerintah. Cenderung korban kekerasan seksual ini yang masih menimba ilmu justru dikeluarkan dari sekolah, akibat penilaian yang salah, seperti telah mencemarkan nama baik lembaga pendidikan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui “Hubungan Terpaan Pemberitaan Kekerasan Seksual Pada Anak di Televisi Dengan Kecemasan Ibu Rumah Tangga di Surabaya”. Peneliti merasa tertarik meneliti objek tersebut untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan terpaan pemberitaan kekerasan seksual pada anak.

Ibu rumah tangga merupakan sosok yang penting dalam sebuah keluarga. Perhatian seorang ibu lebih besar dibandingkan seorang bapak dalam keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Mengatur atau mengontrol kebutuhan dalam sebuah keluarga serta mendidik anak supaya tidak terjerumus dalam kehidupan atau pergaulan yang negatif adalah tugas orang tua, khususnya seorang ibu rumah tangga.

Jadi, obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang memiliki Anak yang diusia sekolah, pernah menonton pemberitaan kekerasan seksual pada anak melalui televisi, serta bertempat tinggal di kota Surabaya. Ibu rumah tangga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebagai tenaga kerja karier dan juga sebagai tenaga kerja domestic (keduanya), yakni ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, maupun yang murni mengurus pekerjaan rumah tangga dan tidak bekerja secara langsung tetapi memberikan dukungan bagi anggota yang lain pencari nafkah untuk memanfaatkan peluang kerja yang ada (Mubyanto, 1985:93). Dalam hal ini, ibu rumah tangga tergolong target penonton yang paling gemar menonton televisi. Ibu rumah tangga merupakan salah satu pemirsa yang dianggap setia menyaksikan tayangan televisi daripada laki – laki (Mulyana, 1997:115).

Sementara, Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian yaitu karena berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, hingga akhir 2007, Surabaya menempati peringkat pertama dari jumlah pemberitaan kekerasan seksual pada anak (sumber : news.okezone.com).Selanjutnya pemilihan lokasi Surabaya juga didukung oleh data yang ditemukan oleh peneliti melalui www.aliansisumutersatu.org bahwa Jawa Timur menempati urutan kedua dengan jumlah 24.555 kasus. Sedangkan untuk urutan pertama ditempati Jawa Tengah dengan 25.628 kasus, urutan ketiga Jawa Barat dengan 11.720 kasus, DKI Jakarta dengan 11.289 kasus dan Sumatra Utara dengan 8.277 kasus.

Terkait dengan media yang digunakan yaitu media massa serta berkaitan dengan sikap manusia, maka peneliti ini menggunakan teori terpaan (media exposure) yang berkaitan dengan varibel X yaitu durasi dan frekuensi, dan teori S – O – R yang berkaitan dengan variabel Y yaitu sikap (kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi). Dalam penelitian ini melihat pada Kecemasan yang timbul pada ibu rumah tangga di Surabaya akan ditinjau dari tiga aspek yaitu 1) aspek kognitif yang menunjukkan pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki ibu rumah tangga di Surabaya mengenai pemberitaan kekerasan seksual pada Anak, 2) aspek afektif yang menunjukkan perasaan seperti turut merasa iba, terharu, sedih, marah, mengenai pemberitaan kekerasan seksual pada anak yang menampilkan kecemasan ibu rumah tangga sebagai dampak dari kekerasan seksual, 3) aspek konatif yang menunjukkan kecenderungan ibu rumah tangga di Surabaya untuk bertindak atau bereaksi setelah menonton pemberitaan kekerasan seksual pada anak.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa fakta dan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :
 “Bagaimana hubungan terpaan pemberitaan kekerasan seksual pada anak di televisi dengan kecemasan ibu rumah tangga di Surabaya ? “.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui sejauh mana hubungan terpaan pemberitaan kekerasan seksual pada Anak di televisi dengan kecemasan ibu rumah tangga di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki Manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat akademik
 - a. Bagi para akademisi, penelitian ini dapat menyajikan informasi mengenai hubungan Terpaan pemberitaan kekerasan seksual pada Anak di televisi dengan kecemasan ibu rumah tangga di Surabaya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melengkapi dan untuk menambah pengetahuan teoritis dan wawasan mengenai pemberitaan bagi penulis dan juga pembaca, khususnya mengenai hubungan pemberitaan kekerasan seksual pada Anak dengan kecemasan ibu rumah tangga di Surabaya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi para praktisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam menghadapi dan mencari solusi terhadap kekerasan seksual pada anak dan kecemasan yang terjadi pada ibu rumah tangga.